

EFEKTIVITAS KONSELING BEHAVIORAL TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MADRASAH TSANAWIYAH

Nur Cholidah¹, Rohana Maryam^{2*}, Bakhrudin All Habsy³
rohanamaryam08@gmail.com, bakhrudin_bk@yahoo.com

MTS Darul Ulum Kepuhdoko -Universitas Darul Ulum Fakultas Keguruan
Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan Dan Konseling

Abstrak : Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan bimbingan kelompok melalui metode Teknik modeling pada perkembangan sosial, emosional siswa Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini dilaksanakan di MTS Darul Ulum Kepuhdoko. Dengan populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII berjumlah 20 orang. Untuk menjawab hipotesis penelitian menggunakan independent sample t-test, dapat diketahui nilai mean, post test pada kelompok eksperimen sebesar lebih besar dari kelompok kontrol. Selanjutnya pada output uji hipotesis independents sample t-test, diperoleh nilai signifikansi (2 tailed) sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi (2 tailed) $0,01 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya Konseling Behavioral Teknik Modeling Efektif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah.

Kata Kunci : Efektivitas Konseling Teknik Modeling, Minat Belajar.

BEHAVIORAL COUNSELING EFFECTIVENESS OF MODELING TECHNIQUES TO IMPROVE LEARNING INTEREST OF MADRASAH TSANAWIYAH STUDENTS

Abstrack : *This research includes experimental research using the experimental group and the control group. The purpose of this study was to determine the effectiveness of group guidance through the modeling technique on the social and emotional development of students at Madrasah Tsanawiyah. This research was conducted at MTS Darul Ulum Kepuhdoko. The study population was all students of class VIII totaling 20 people. To answer the research hypothesis using the independent sample t-test, it can be seen that the mean, post-test value in the experimental group is greater than the control group. Furthermore, in the output of the independent sample t-test hypothesis test, a significance value (2 tailed) was obtained of 0.001. Because the significance value (2 tailed) $0.01 < 0.05$, it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted, which means Behavioral Counseling is an Effective Modeling Technique to Increase Student Interest in Madrasah Tsanawiyah Students.*

Keywords: *Effectiveness of Modeling Technique Counseling, Learning Interest.*

PENDAHULUAN

Minat sangatlah erat hubungannya dengan dorongan, motif dan reaksi emosional. Misalnya minat dalam belajar, bisa timbul dari tindakan/kegiatan yang dirangsang oleh keinginannya dalam memenuhi rasa ingin tahu seseorang terhadap kegiatan tersebut. Minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin sekali akan menjaga pikiran peserta didik sehingga bisa menguasai pelajarannya. Pada gilirannya, prestasi yang berhasil akan menambah minatnya yang akhirnya bisa berlanjut sepanjang hayatnya. Karena itu keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang inti atau utama (Habsy, 2017).

Menurut Djali (2012:121) “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar niatnya.

Menurut Slameto (2017:12), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Menurut *Hurlock*, minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa

yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minatpun berkurang. Menurut *Winkel* minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa senang dan tertarik pada bidang/ hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu (Habsy, 2018)

Dapat dijelaskan bahwa terdapat 94 peserta didik dari 189 peserta didik kelas VIII di MTS Darul Ulum Kepuh Doko Jombang yang memiliki minat belajar Matematika rendah, dilihat dari beberapa indikator. Diantaranya ketertarikan terdapat 36 peserta didik (38,29%), terdapat rasa senang/suka terdapat 24 peserta didik (25,53%), partisipasi terdapat 13 peserta didik (13,82%) dan perhatian terdapat 20 peserta didik (21,27%). Hal ini juga diketahui berdasarkan wawancara bersama guru mata pelajaran Matematika, peserta didik serta wawancara dan rekomendasi dari Guru BK di MTS Darul Ulum Kepuh Doko Jombang Ibu Ratna ida sari pada tanggal 29 November 2019 beliau menyatakan bahwa:

“Banyak peserta didik yang memandang Matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Meskipun demikian,

semua orang harus memperlajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Seperti halnya membaca, dan menulis, kesulitan belajar Matematika harus diatasi sedini mungkin. Jika tidak peserta didik akan menghadapi banyak kesulitan dalam belajar karena hampir semua bidang studi memerlukan Matematika (Elida Rais: 2016;15).

Jika hal ini terus berlanjut tanpa adanya perhatian dan penanganan maka akan menimbulkan masalah baru, karena minat sangat besar perannya sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat (sikapnya senang) kepada mata pelajaran, proses pembelajaran dan guru yang mengajarkannya, akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar. Berbeda dengan peserta didik yang sikapnya hanya menerima kepada pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya (Sabri:2007:25).

Dalam konseling behavioral terdapat banyak teknik yaitu desensitisasi sistematis, relaksasi, modeling, terapi impulsif dan pembanjaran, latihan asertif, terapi aversi, dan pengkondisian operan. Pengkondisian operan mencakup beberapa teknik yaitu perkuatan positif,

pembentukan respon, perkuatan intermiten, penghapusan, percontohan, dan token economy, teknik yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah teknik modeling (Gantina Komalasari: 2011).

Bandura menyatakan bahwa, sebagian besar proses belajar yang muncul melalui pengalaman langsung juga bisa diperoleh melalui pengamatan terhadap tingkah laku orang lain. Ia mengungkapkan bahwa salah satu proses fundamental yang memungkinkan klien mempelajari tingkah laku baru adalah imitasi atau pencontohan (modeling), yang setelah itu klien diberi reinforcement jika dia dapat meniru perilaku model tersebut. Modeling merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan, sekaligus melibatkan proses kognitif. Dalam teknik ini peran konselor difungsikan sebagai petunjuk perilaku model yang harus ditiru. Sarana yang bisa dipakaisebagai model dapat dilakukan dengan tokoh hidup (live model) penokohan simbolik (symbolic model) atau penokohan ganda (multiple model)” (Gantina Komalasari: 2011).

Adapun berdasarkan uraian tersebut, diketahui pendekatan behavioral dengan teknik modeling mempunyai

pengaruh yang kuat dalam mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan perilaku, karena penokohan menyatakan adanya perilaku orang lain yang diamati, yang ditiru, lebih merupakan peniruan terhadap apa yang dilihat dan diamati.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ni Wayan Rumiyaning dalam penelitiannya, keberhasilan penerapan konseling behavioral dengan teknik modeling melalui konseling kelompok

METODE PENELITIAN

Secara umum penelitian diartikan “sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. (Sugiyono: 2011:77). Penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. (Sugiono : 2011:07) Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimental. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena peneliti akan melakukan penelitian dengan dua kelompok jadi metode quasi eksperimental merupakan metode yang tepat karena terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, supaya peneliti dapat membandingkan antara keberhasilan pemberian layanan yang dilakukan peneliti dengan dua kelompok yaitu

ditunjukkan melalui motivasi peserta didik saat belajar yang meningkat. Dengan demikian secara rata-rata subyek penelitian ini mampu meningkatkan motivasi peserta didik dari 68,83% menjadi 85,17%. Sesuai dengan hasil yang diperoleh dari peneliti tersebut, Hurlock juga menjelaskan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian terkait masalah minat dalam belajar.

kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Desain *eksperimen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non equivalent Control Group Design*. Pada dua kelompok tersebut, sama-sama dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Namun hanya kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*). Desain eksperimen ini digunakan karena, pada penelitian ini terdapat kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan dan kelompok kontrol sebagai pembandingan, pada dua kelompok tersebut akan dilakukan pengukuran sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Pertama dilakukan pengukuran (*pre-test*), kemudian pada kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan *modeling*, namun pada

kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan, selanjutnya dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) guna melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan yang telah diberikan terhadap subyek yang diteliti.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel juga sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sugiono menyatakan sampel untuk penelitian eksperimen yang sederhana yaitu 10-20

HASIL dan PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.2 maka dapat dijelaskan bahwa hasil *pre test* tentang minat belajar belajar siswa secara empiris mempunyai skor rata – rata (*mean*) sebesar 115,7, *median* 115,00 , *mode* 115, skor minimum 109 dan maksimum sebesar 123 dengan standar deviasi 4.342 (pembulatan 1.50). Adapun distribusi frekuensi *pre test* responden mengenai minat belajar dapat dilihat pada lampiran.

Perbandingan data dari *pre test* dan *post test* tentang minat belajar siswa kelas

anggota sampel. Karena jumlah populasi hanya terdiri dari 60 peserta didik maka pada penelitian ini peneliti hanya mengambil 20 peserta didik yang akan dibagi kedalam 2 kelompok yaitu, 10 peserta didik pada kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan menggunakan konseling behavioral teknik modeling dan 10 peserta didik pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan menggunakan konseling behavioral teknik modeling namun tetap dikontrol perkembangannya.

VIII MTs Darul Ulum Kepuhdoko, dapat diamati pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis non-parametrik dengan metode uji normalitas shapiro wilk. Uji normalitas ini digunakan untuk data penelitian kurang dari 50 sampel. Dalam melakukan uji normalitas shapiro wilk, peneliti menggunakan aplikasi SPSS. Berikut hasil analisis data menggunakan Shapiro Wilk :

Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.114	20	.200*	.952	20	.400
Posttest	.124	20	.200*	.966	20	.668

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel diatas diketahui bahwa Data Hasil Pretest berdistribusi normal dikarenakan Sig. > 0,05 yang berarti 0,400 > 0,05. Dan Data Hasil Posttest berdistribusi normal dikarenakan Sig. > 0,05 yang berarti 0,668 > 0,05.

Selanjutnya dilakukan pengujian T test (*paired samples test*) dengan menggunakan program *SPSS 16 for Windows*. Hasil pengujian tersebut dapat diamati pada tabel 4.8 halaman 40 berikut ini:

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-17.100	7.144	1.598	-20.444	-13.756	-10.704	19	.000

Dari tabel 4.8 diatas, diketahui harga t_{hitung} adalah -10.704 dan angka probabilitas (*Sig. (2-tailed)*) adalah 0.000 dengan $df = 19$. Selanjutnya harga tersebut dibandingkan dengan harga t_{tabel} adalah pada taraf signifikan 5% uji dua pihak dengan dk , sehingga diketahui harga t_{tabel} adalah 2.093. Karena t_{hitung} (-10.704) lebih besar dari harga t_{tabel} (2.093) atau -10.704

> 2.093. Nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik Modeling terdapat perbedaan secara signifikan.

Dengan kata lain, bimbingan kelompok dengan teknik Modeling efektif

dalam peningkatan minat belajar siswa

Pembahasan

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Berdasarkan hasil *pre test* terhadap minat belajar pada siswa kelas VIII Mts Darul Ulum Kepuhdoko diketahui bahwa frekuensi jawaban responden untuk variabel minat belajar yang terbesar adalah 24 (63.56%) dengan kriteria tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa kelas VIII Mts Darul Ulum Kepuhdoko sebelum pemberian bimbingan kelompok dengan teknik Modeling termasuk dalam kategori “tinggi”.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktifitas belajar. Peserta didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran

kelas VIII MTs Darul Ulum Kepuhdoko.

akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Siswa mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya, proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat, karena minat merupakan alat motivasi yang utama yang mendapat membangkitkan kegairahan belajar peserta didik dalam rentangan waktu tertentu oleh sebab itu, guru perlu membangkitkan minat peserta didik agar pelajaran yang diberikan mudah mereka pahami.

Setelah mendapatkan *treatment* atau perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik Modeling ternyata terjadi perubahan minat belajar yang ada dalam diri siswa. Terbukti dari skor hasil angket frekuensi jawaban responden untuk variabel minat belajar dalam belajar yang terbesar pada saat *post test* adalah 24 (63.56%) dengan kriteria tinggi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa kelas VIII Mts Darul Ulum Kepuhdoko sesudah pemberian bimbingan kelompok dengan teknik Modeling termasuk dalam kategori “tinggi”, meskipun ada peningkatan pada kategori sedang dan kategori rendah.

Konseling kelompok positive Modeling adalah merupakan pemberian

penghargaan atau penguatan yang menyenangkan setelah tingkah laku yang diinginkan atau ditampilkan bertujuan agar tingkah laku yang diinginkan cenderung akan diulang, meningkat, dan menetap dimasa akan datang.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik Modeling dilakukan beberapa tahapan yaitu pengenalan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran dengan memberikan penghargaan pada tiap kelompok untuk tingkah laku yang meningkat lebih baik. Kegiatan ini merupakan rangkaian satu kesatuan yang saling berkaitan dari setiap topik yang dibahas sehingga ketika

mengikuti kegiatan ini dengan baik maka akan terjadi proses perubahan yang akan mereka alami terutama dalam proses mengembangkan minat belajar dalam belajar siswa.

Dari penghitungan *SPSS 16 for Windows* didapat hasil t_{hitung} adalah -10.704 dan angka probabilitas (*Sig. (2-tailed)*) adalah 0.000 dengan $df = 19$. Sedangkan harga t_{tabel} pada taraf signifikan 5% uji dua pihak dengan $dk = 8$ adalah 2.042. Sehingga disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik Modeling efektif dalam minat belajar siswa MTs Darul Ulum Kepuhdoko.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai efektifitas bimbingan konseling kelompok teknik Modeling dalam meningkatkan minat belajar dalam belajar siswa kelas VIII MTs Darul Ulum Kepuhdoko dapat disimpulkan bahwa :

a) Pelaksanaan Bimbingan Kelompok teknik Modeling pada siswa kelas VIII Mts Darul Ulum Kepuhdoko berlangsung dengan baik.

b) Minat belajar dalam belajar yang dimiliki oleh siswa kelas VIII MTs Darul Ulum Kepuhdoko termasuk dalam kategori tinggi.

c) Bimbingan Kelompok teknik Modeling efektif dalam meningkatkan Minat belajar dalam belajar siswa kelas VIII MTs Darul Ulum Kepuhdoko.

DAFTAR PUSTAKA

- Eko Putro Widoyoko, 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 144.
- Elida Rais, 2016. *Bimbingan Konseling SMP Kartika II-2 Bandar Lampung*.
- Enceng Yana, dkk. 2014. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon*, (Cirebon : FKIP Unswagati), hlm.04.
- Fadhilah Suralaga, dkk, 2015. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Ciputat. UIN Jakarta Pres. Hal 60
- Gantina Komalasari, 2011. *Teori Dan Teknik Konseling Jakarta: PT Indeks* , hal 180.
- Habsy, B. A. (2018). Model bimbingan kelompok PPPM untuk mengembangkan pikiran rasional korban bullying siswa SMK etnis Jawa. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 2(2), 91.
- Habsy, B. A. (2017). Filosofi ilmu bimbingan dan konseling Indonesia. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 2(1), 1-11.
- Krisnawati, 2010. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPS Melalui Metode Karya Wisata Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Baran Kecamatan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010* (Semarang:STAIN Salatiga), hlm.35
- Latifatul Mufidah, dkk. 2017. *Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*.
- M. Arifin Efendi, *Implementasi Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandar Lampung*. Hal 47
- Makmun Khairani.2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta. Aswaja Pressindo. Hal 3
- Muhibin Syah, 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya*. Hal 130.
- Slameto, 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2013), hal 180
- Suswanti, 2017. *Model Pembelajaran Course Review Horay Dalam Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar matematika Siswa Kelas VIII B Mts Ma'arif NUI Sokaraja*. Hal.817.
- Suswanti, 2017. *Model Pembelajaran Course Review Horay Dalam Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII B Mts Ma'arif NUI*. Hlm.20